

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR

Oding Supriadi¹

Abstrak

Guru mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru yang professional minimal memiliki: 1) komitmen, 2) penguasaan bahan ajar, 3) bertanggung jawab, 4) cara berpikir sistematis, dan 5) bagian dari masyarakat belajar. Pengembangan professional guru dilakukan secara rutin dan berkesinambungan oleh kepala sekolah dan pengawas melalui supervisi pendidikan. Kepala sekolah memberikan masukan kepada pengawas tentang apa-apa yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi dan pengawas sebagai supervisor berusaha memberikan binaan dan bantuan kepada guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya. Dengan binaan dan bantuan tersebut guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Kata kunci : Pengembangan, kemampuan, guru, sekolah dasar

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara sesuai dengan tujuan negara dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat segera bangkit untuk membenahi negaranya. Dalam rangka melaksanakan pembangunan, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa amat banyak ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik dilakukan oleh guru yang berkualitas.

Guru mempunyai peranan yang amat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Sedemikian pentingnya guru. Sehingga hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, pada akhirnya bergantung pada

yang bagaimana yang dilakukan para KS dan pengawas TK/SD terhadap guru?

B. PEMBAHASAN

Titik berat kualitas pendidikan sangat tergantung dari para tenaga kependidikan. Menurut Ahmad Sanusi (1990 : 11) bahwa mutu pendidikan disoroti dari tiga dimensi, yaitu dimensi mengajar, dimensi bahan kajian dan dimensi pelajaran. Ketiga dimensi tersebut dilaksanakan oleh guru. Guru bertanggung jawab terhadap kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

1. Konsep Pengembangan Kemampuan Profesional Guru

Kemampuan professional setiap individu guru tidaklah sama. Hal ini merupakan dilemma didalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Guru selalu dituntut untuk senantiasa tanggap terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat, sebagai akibat dari kemajuan arus informasi dan perkembangan Iptek. Sejalan dengan kemajuan tersebut guru harus berusaha untuk mengembangkan profesinya. Pengembangan profesi dapat dilakukan oleh diri sendiri, melalui kegigihan dalam melaksanakan tugasnya. Dipihak lain guru sebagai personil di sekolah, merupakan bawahan kepala sekolah. Secara langsung kepala sekolah berkewajiban mengembangkan kemampuan professional.

Menurut Fakry Gaffar (1987:126) konsep pengembangan professional mengandung dua arti, yaitu (1) dikaitkan dengan usaha peningkatan kemampuan professional yang dapat dilakukan secara independen pada tingkat sekolah oleh individe masing-masing dan (2) dikaitkan dengan jenjang karir kepegawaian dan ini harus dipolakan dari tingkat yang lebih tinggi.

Pengembangan kemampuan professional guru, dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Sejalan dengan PP No. 28 tahun 1990, tentang Pendidikan Dasar bab VI Pasal 12, menyatakan bahwa Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang meksimal.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Namun yang paling utama dan sangat dominan adalah kualitas professional seorang guru. Guru yang professional minimal memiliki lima ciri (depdikbud, 1995 : 188), yaitu: 1) mempunyai komitmen kepada peserta didik dan peoses belajarnya, 2) menguasai secara mendalam bahan pelajaran yang akan diajarkannya serta cara menyampaikannya kepada siswa, 3) bertanggung jawab memantau hasail belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, 4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya. Mengadakan refleksi dan koreksi. Bekajar dari pengalaman dan memperhitungkan dampaknya pada proses belajar mengajar, dan 5) seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, sehingga terjadi interaksi yang puas dan professional.

Bertitik tolak dari uraian di atas, jelaslah bahwa segenap pembaharuan membutuhkan sentuhan para guru. Guru sekolah dasar didalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik di tingkat dasar, senantiasa harus sadar dan selalu berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemmapuan dasar seorang guru. Sekolah dasar adalah satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Kepala sekolah secara hukum mendat tanggungjawab untuk selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah tidak mungkin mengabaikan fungsi dan peranana guru sebagai sosok yang berdiri paling depan. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar adalah juga keberhasilan kepala sekolah. Sosok kepala sekolah dalam meminij, memberikan/menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang memadai, menciptakan situasi sekolah yang kondusif, sangat mendukung pengembangan kemampuan professional guru, yang pada akhirnya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

Dengan demikian maka tulisan ini difokuskan pada usaha pengembangan kemampuan profesinal guru sekolah dasar. Rumusan masalah dalam tulisan yaitu aktivitas pengembangan professional

Pembinaan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi-fungsi dan usaha-usaha untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna manusia dalam suatu proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut terutama dilakukan melalui usaha menciptakan suasana/iklim kerja yang dapat mendorong untuk mengembangkan potensi secara optimal.

Pembinaan professional adalah usaha memberi bantuan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap professional sehingga para guru lebih ahli dalam mengelola KBM dalam membelajarkan anak didik. Jadi konsep dari pembinaan pengembangan kemampuan professional guru ini diarahkan pada upaya peningkatan kualitas. Artinya pembinaan merupakan upaya untuk memperbaiki keadaan (kondisi kelemahan) yang terjadi dalam tugas dan tanggungjawabnya.

Kemudian Pauline (dalam Eric Hoyle, 1980) menyebutkan bahwa pembinaan pengembangan professional dalam ruang lingkup pendidikan mengandung makna sebagai: (1) pertumbuhan setiap individu guru dalam pekerjaannya, (2) meningkatkan kepercayaan diri, (3) memperluas dan memantapkan keterampilan, (4) memperluas dan memperdalam pengetahuan sebagai upaya peningkatan serta penyegaran, (5) mempertinggi kesadaran terhadap pekerjaan.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa pembinaan pengembangan professional guru adalah upaya perbaikan kelemahan, yang dilakukan kepada bawahan (termasuk guru), mengacu kepada kepentingan organisasi. Pendek kata bahwa pembinaan pengembangan professional guru mengacu pada tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2. Kriteria Pengembangan Profesional Guru SD

Kriteria pembinaan professional guru sekolah dasar hingga saat ini para pakar pendidikan belum menemukan standar yang mengacu pada pembinaan yang benar-benar efektif. Walaupun demikian sebagai acuan dalam pelaksanaan pembinaan Conny R Semiawan (1991) menjelaskan pemikirannya untuk mengefektifkan program pembinaan melalui suatu sistem kelembagaan dengan mendidik individu dalam mengatasi tuntutan teknis pekerjaan serta memenuhi pengembangan individu dalam jangka panjang.

Tiga tuntutan kebutuhan pembinaan kemampuan professional yang efektif menurut B. Joice dalam Hoyle, 1980 adalah (1) kebutuhan social akan satu sistem pendidikan yang dapat mengadaptasi perkembangan kebutuhan lingkungan, (2) kebutuhan untuk mencari bentuk pengembangan kemampuan profesional yang sesuai dengan kriteria tugas sehari-hari dan (3) kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong semangat hidup agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Dijelaskan pula oleh Djauzak Ahmad (1996) kriteria pembinaan kemampuan guru sekolah dasar dilihat dari proses harus mencakup beberapa prinsip yakni pembinaan professional hendaknya (1) dimulai dari hal-hal yang positif, (2) hubungan antara pembina dan guru hendaknya didasarkan atas dasar hubungan kerabat kerja, (3) didasarkan pada pandangan yang objektif, (4) didasarkan pada tindakan yang manusiawi, (5) dapat mendorong pengembangan potensi, inisiatif, dan kreatif guru, (6) dapat dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif, (7) dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, (8) dilaksanakan atas dasar kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan, dan ketauladan, (9) pembina selalu tampil dalam peran beraram, dan (10) pembina harus mampu mengendalikan diri.

3. Proses Pengembangan Kemampuan

Pengembangan personil hendaknya didasarkan pada kebutuhan dan potensi personil tersebut. Sebagai fungsi administrasi pengembangan personil harus didasarkan pada tujuan organisasi sekolah serta melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan.

Pengembangan personil melalui pembinaan kemampuan professional guru merupakan pengembangan sumber daya manusia yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pengawas, berbagai kegiatan secara terus menerus dan dinamis membutuhkan modifikasi yang membantu para guru agar mampu menghadapi tuntutan perkembangan kebutuhan individu, sekolah dan masyarakat.

Pengembangan professional guru secara rutin dan berkesinambungan hanya dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh para pengaws. Proses pengembangan tersebut melalui supervisi. Kepala sekolah memberikan masukan kepada pengawas tentang apa-apa yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi. Pengawas sebagai

supervisor harus berusaha memberikan binaan dan bantuan kepada kepala sekolah, khususnya guru dalam meningkatkan pelaksanaan tugasnya. Dengan binaan dan bantuan tersebut guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya.

a. Peranan Pengawas dalam Pembinaan Guru SD

Pengawas sebagai mitra kepala sekolah harus selalu siap dalam membantu para guru yang mengalami kesulitan baik didalam proses belajar mengajar maupun didalam penguasaan materi pelajaran. Oteng Sutisna (1989:273) mengemukakan bahwa pengawas/penilik bertanggungjawab pada keseluruhan dari supervisi sekolah yang berada diwilayahnya.

Hal itu sesuai dengan SK Mendikbud Nomor 0304/O/1984 bahwa tugas dan tanggung jawab penilik/pengawas sekolah adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rencana kegiatan tahunan pengawas sesuai dengan jenis sekolah yang menjadi tanggungjawabnya, 2) Membantu pelaksanaan kurikulum yang meliputi isi, metoda pengajaran, penggunaan alat Bantu pengajaran dan evaluasi agar berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 3) Membimbing tenaga teknis sekolah agar terpenuhi persyaratan formal yang berlaku dan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 4) Membantu pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana sekolah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjaga agar kualitas sarana sekolah memenuhi persyaratan yang berlaku, 5) Membimbing tata usaha sekolah yang meliputi urusan kepegawaian, urusan keuangan, dan urusan perkantoran, agar berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 6) Menjalin hubungan kerjasama sekolah dengan instansi pemerintah dan organisasi masyarakat antara lain dengan pemerintah daerah dan BP3, 7) Menilai hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan ketentuan yang berlaku dan ketepatan waktu, 8) Menyusun pelaksanaan kegiatan sekolah antara lain penerimaan siswa baru, mutasi siswa, evaluasi belajar tahap akhir, pembagian rapor dan kegiatan insidental lainnya, 9) Menilai pemanfaatan sarana sekolah, 10) Menilai efisiensi dan efektifitas tata usaha sekolah, 11) Menilai hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, dunia usaha, BP3, 12) Mempersiapkan daftar penilaian pekerjaan kepala sekolah, dan 13)

Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan tugasnya kepada kepala kantor wilayah untuk perhatian kepala bidang yang relevan.

Sejalan dengan tugas tersebut didalam petunjuk pelaksanaan pembinaan professional dari Dirjen Dikdasmen (1989) bahwa tugas pengawas/penilik TK/SD sebagai pembina lapangan bertugas memberikan pelayanan professional bagi guru dan kepala sekolah.

Untuk itu kemampuan professional guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan, pembinaan teknis, yang dilakukan secara berkesinambungan disekolah dan diwadah-wadah pembinaan professional. Dengan demikian tugas pengawas TK/SD dalam proses pembinaan dan pengembangan professional guru sesuai dengan yang diungkapkan dalam PEQIP (1997:3) adalah sebagai berikut: 1) Memonitor kegiatan masing-masing sekolah dan kelas, 2) Membantu para pemandu dan tutor dalam perencanaan dan persiapan kegiatan KKG sesuai dengan kebutuhan guru, 3) Menghadiri dan ikut serta kegiatan KKG dan KKKS, 4) Memonitor oelaksanaan tindak lanjut dan dampak hasil serta dampak penetaran disekolah-sekolah, 5) Membantu guru dalam maslah kegiatan belajar mengajar, 6) Memberikan umpan balik kepada guru dan kepala sekolah tentang hasil supervisi, dan 7) Membawa masalah yang belum terpecahkan ke KKPS

Pada pelaksanaan sehari-hari pengawas sekolah melaksanakan tugasnya sebagai berikut: a) Membantu pelaksanaan kurikulum yang meliputi isi, metoda pengajaran, penggunaan alat bantu pengajaran dan evaluasi agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, b) Berdialog dengan guru tentang permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, serta hambatan dalam pelaksanaan BBM, c) Memberikan informasi tentang sesuatu hal yang baru yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, d) Menjalin hubungan kerjasama sekolah dengan instansi terkait, juga dengan masyarakat dan dewan sekolah, e) Menilai hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan ketentuan dan ketepatan waktu, f) Bersama-sama kepala sekolah menyusun rencana tahunan catur wulan dan supervisi pengajaran setiap bulan, g) Bersama-sama dengan kepala sekolah menempatkan guru pada kela stertentu, dan h) Mempersiapkan daftar pelaksanaan pelajaran

Sesuai dengan peranannya pengawas sebagai supervisor, maka ia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu. Menurut Soekarto Indarfahudin (1995:71) sebagai supervisor harus memiliki keterampilan: 1) menumbuhkan keyakinan dan kebenaran, 2) membimbing dan memimpin, 3) mengevaluasi/membuat tes, 4) mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih baik/mampu berinovasi dan 5) mengadakan hubungan kemanusiaan

Jika para pengawas menjalankan tugasnya dengan baik serta dilakukan secara kontinu, maka kemampuan professional guru akan meningkat, yang pada gilirannya peningkatan prestasi belajar siswapun dengan sendirinya akan meningkat.

b. Peranan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru SD

Pembinaan mengandung pengertian proses aktivitas positif yaitu proses pemeliharaan, proses pengembangan, dan proses perbaikan. Ketiganya mengandung makna yang sama yaitu terwujudnya kondisi yang diharapkan. Proses pemeliharaan mengacu pada aktivitas menjaga kualitas sesuatu agar tidak mengalami kepunahan/kerusakan, tetap baik atau lestari maka dalam konteks ini pembinaan bersifat konservatoris. Kemudian pembinaan dalam konteks proses perbaikan mengacu pada suatu aktivitas konstruktif, yang bertujuan membentuk, menciptakan sesuatu kualitas menjadi lebih baik, sesuai dengan semestinya (memperbaiki keadaan). Pembinaan dalam konteks pengembangan (development) mengacu kepada peningkatan kualitas, agar mencapai kualitas yang sangat memuaskan. Dilihat dari aktivitasnya pembinaan merupakan peningkatan kualitas yang multi dimensional yang bersifat pelestarian, perbaikan dan pembaharuan.

Pembinaan pegawai merupakan tugas dan tanggung jawab pimpinan yang dititik beratkan pada usaha: a) Mendapatkan tenaga yang cakap dan terampil sesuai kebutuhan, b) Mengerakkan untuk mencapai tujuan organisasi, dan c) Memelihara dan mengembangkan kecakapan dan kemampuan

Melalui pembinaan dan pengembangan yang dilakukan kepala sekolah, diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan guru akan meningkat. Kaitannya dengan pasal 12 ayat 1, Peraturan Pemerintah Nomor 28 tentang pendidikan dasar, maka setiap kepala sekolah mempunyai tanggung jawab atas pembinaan tenaga kependidikan

terutama guru, agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah didalam melaksanakan pembinaan hendaklah memperhatikan prinsip ilmiah, demokrasi, kooperatif, konstruktif dan kreatif. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut kepala sekolah dapat menentukan teknik pembinaan yang paling sesuai dengan kondisi lingkungan kerjanya. Peranan Kepala Sekolah, admonistrator, supervisor, dan pemimpin pemdidikan dalam kegiatan sehari-hari dilakukan mengikuti kondisi. Selaku administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Ia harus dapat melakukan kegiatan-kegiatan pokok administrasi secara baik. Seobagio (1991:81) mengemukakan administrator biasanya melakukan suatu proses dengan mempergunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas kegiatan sekolah, maka didalam menata adminisrtasi sekolah dan menggerakkan bawahannya dilakukan secara sistematis, kontinu, dan terkordinir, sehingga tujuan pendidikan, masyarakat, individu, amggota sekolah dapat dipadukan. Kepala sekolah sebagai administrator memegang peranan penting dalam menjalankan roda organisasi sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Kepala sekolah dituntut kemampuannya memberikan layanan administrasi secara terencana, terprogram, terlaksana dan terbina yang mencakup aspek manusianya, sumber belajarnya, dan fasilitas pendidikan dalam usaha memberi fasilitas kepada guru dalam proses peningkatan kemampuan professional secara optimal.

Oteng Sutisna (1989:272-273) menyatakan bahwa Tugas kepala sekolah untuk memenuhi fungsi supervisi pengajaran disekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Kepala kantor didaerah atau pejabat dan para pejabat lainnya di kantor pendidikan (pengawas, penilik, konsultan, spesialis) bertanggung jawab pada keseluruhan dari supervisi sekolah yang berada didalam wilayahnya.

Dalam kenyataannya diakui bahwa tanggung jawab pengemban staf khususnya guru melalui pembinaan pada umumnya berada ditangan kepala sekolah. Karena ia bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Pengembangan kemampuan guru sangat tergantung dari kemampuan kepala sekolah dalam berlomunikasi dengan pribadi guru.

Hendaknya ia mampu berdialog, mendengar dan berbicara sehingga memudahkan untuk memberikan bantuan/pelayanan yang dibutuhkan. Dipihak lain kepala sekolah harus mampu memberikan informasi tentang sekolah dan mampu pula mengemukakan berbagai gagasan yang dapat membantu kelancaran tugas guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Subagio dkk (1991:137) mengemukakan: Seorang kepala sekolah sebagai penghubung masyarakat dapat diartikan sebagai usaha kegiatan sekolah menarik masyarakat menarik warga sekitarnya untuk lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan sekolah. Pengembangan sekolah dimaksudkan kemampuan sekolah mengantisipasi perubahan terhadap tantangan dari masyarakat sekitarnya, baik dalam bidang administrative maupun dalam bidang kemasyarakatan. Untuk itu kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan manajerial, keterampilan kemanusiaan dan keterampilan teknis. Kepala sekolah harus dapat menggunakan pengetahuan, metode fasilitas serta cara berkomunikasi yang tepat guna dalam melaksanakan manajemen dalam usahanya membina kemampuan professional guru.

Peranan kepala sekolah yang lainnya adalah selaku pemimpin pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah sangat tergantung dari kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengarahkan guru kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah senantiasa dituntut memiliki wawasan tentang ilmu pengetahuan, politik, teknologi, ekonomi, social budaya serta kepekaan terhadap lingkungan.

Dalam kaitannya dengan kemampuan professional guru, kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan harus mampu melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendatangkan dana, sarana, kesempatan, dan pemberian motivasi sesuai kebutuhan, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Secara professional untuk mewujudkan kegiatan tersebut mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua pihak.

4. Teknik-teknik Pengembangan Kemampuan Guru SD

Kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan pembinaan kemampuan professional guru selain harus memahami peranannya sebagai supervisor, juga harus menguasai teknik-teknik

supervisi pengajaran dengan baik. Teknik supervisi pengajaran merupakan salah satu strategi yang dapat ditempuh pengawas dan kepala sekolah dalam usaha memberikan pelayanan pembinaan profesional terhadap guru.

Macam-macam teknik pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas, tujuannya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Djauzak Ahmad (1996:59-69) menjelaskan teknik-teknik pembinaan yaitu: Kunjungan kelas, Pertemuan pribadi, Rapat dewan guru, Kunjungan antar kelas, Kunjungan antar sekolah, Penerbitan bulletin profesional, Penataran, Pertemuan dalam kelompok kerja, Pemanfaatan guru model, dan kunjungan beberapa penilik ke luar wilayah kerja

Sejalan dengan pendapat di atas, Oteng Sutisna (1989:268-269) mengemukakan teknik supervisi pengajaran sebagai berikut: 1) Kunjungan kelas, 2) Pembicaraan individual, 3) diskusi kelompok, 4) demonstrasi mengajar, 5) kunjungan kelas antar guru, 6) pengembangan kurikulum, 7) bulletin supervisi, 8) perpustakaan profesional, 9) lokakarya, dan 10) survey sekolah-masyarakat

Berdasarkan pendapat diatas maka dijabarkan tujuan dari setiap teknik pembinaan/pengembangan profesionalisme ke dalam tujuan dan pelaksanaannya. Kunjungan kelas dalam pelaksanaannya mengamati proses belajar mengajar. Tujuannya untuk untuk mengetahui cara guru melaksanakan proses belajar mengajar. Dari kegiatan ini akan mendapat keuntungan yaitu (1) mengetahui kelebihan yang dapat dikembangkan (2) mengetahui kelemahan untuk bahan perbaikan, dan (3) kepala sekolah/pengawas dapat memberikan perbaikan sesuai dengan kebutuhan. Dan kelemahannya mungkin guru kurang bebas atau canggung dalam melaksanakan PBM.

Pertemuan pribadi, pengawas langsung dengan guru. Tujuannya memberikan bantuan yang sifatnya khusus. Keuntungan dari pertemuan pribadi ini adalah pengawas dapat berdialog secara langsung pembinaan lebih terarah, dan kelemahan tidak diketahui oleh orang lain namun hal ini sulit untuk menentukan waktu yang tepat.

Rapat dewan guru, kepala sekolah/pengawas berhadapan sengan guru-guru disatu sekolah, tujuannya memberikan bantaun secara umum. Keuntungan dari kegiatan ini adalah etrjadinya tukar pikiran dalam waktu yang sama. Kelemahannya apabila didominasi oleh perorangan/kelompok.

Kunjungan antar kelas, guru melakukan kunjungan kepada kelas lain dalam satu sekolah. Tujuannya adalah mengetahui cara guru lain dalam pelaksanaan PBM, penataan dan panjang kelas. Keuntungan dari kegiatan ini adalah mengetahui cara guru lain melaksanakan PBM, yang baik dapat dijadikan contoh dan yang kurang baik dapat dijadikan sebagai evaluasi diri atau bahan diskusi. Kunjungan antar kelas ini jarang dilakukan karena mengganggu proses PBM di kelas lain dan kelas sendiri ditinggalkan.

Kunjungan sekolah, pengawas mengunjungi satu sekolah. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan kesukaran yang dialami sebenarnya. Keuntungannya adalah guru dapat menunjukkan keberhasilannya, pengawas dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya. Kelemahannya jika kunjungan diberitahu dulu tidak mencerminkan keadaan sebenarnya jika tanpa pemberitahuan sekolah tidak demokrasi.

Kunjungan antar sekolah, bertujuan untuk mengetahui secara langsung kelebihan dan kekurangan guru lain di sekolah lain. Keuntungan dan kelemahannya sama dengan pelaksanaan kunjungan antar kelas.

Pertemuan dalam kelompok, melalui kegiatan diskusi memecahkan suatu permasalahan, simulasi praktek mengajar, dan mengembangkan sesuatu secara bersama-sama. Tujuannya untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam PBM, memberikan pelayanan yang diperlukan sesuai dengan temuan di lapangan. Keuntungannya guru menemukan langsung cara yang dianggap baik dalam PBM, untuk diterapkan di kelasnya. Kepala sekolah dapat menemukan langsung pelayanan yang baik untuk diterapkan di sekolahnya.

Bulletin profesional, melalui pengiriman barang cetakan kepada guru dan kepala sekolah, tujuannya menyampaikan informasi secara tertulis dengan keuntungan tidak terbatas ruang dan waktu serta mencakup daerah yang luas mencapai banyak orang dengan biaya yang murah. Namun kelemahannya sering merupakan informasi satu arah.

Penataran, penatar berdiskusi membahas satu masalah, atau mendatangkan nara sumber untuk mendapat informasi secara langsung. Tujuannya menyampaikan gagasan pembaharuan, dan meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam bidang tertentu.

Keuntungannya adalah sekaligus mencapai orang banyak, dan akan lebih efektif apabila disertai program tindak lanjut. Sedangkan kelemahannya menyangkut biaya yang relatif mahal, serta seringkali dalam waktu yang relatif singkat terlalu banyak informasi yang diberikan.

Kemudian Sahertian (1990:54) mengemukakan ada empat teknik pendekatan dalam melakukan supervisi yaitu : pendekatan yang bersifat konpensional, pendekatan yang bersifat scientific, pendekatan yang bersifat klinis dan pendekatan yang bersifat artistic.

Teknik-teknik tersebut di atas dapat digunakan oleh pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan kemampuan professional guru sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan.

Perlu diperhatikan oleh kepala sekolah bahwa dalam menggunakan salah satu teknik pembinaan hendaknya selalu mempertimbangkan keuntungan dan kelemahan dari teknik tersebut. Hal ini untuk menghindari terjadinya krisis kepercayaan dari para guru terhadap atasannya.

5. Kriteria Keberhasilan Pengembangan Kemampuan Guru SD

Telah dikemukakan di atas bahwa pembinaan dan pengembangan kemampuan guru disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan. Pada hakekatnya pembinaan kemampuan professional guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.

1) Kemampuan Profesional (*Profesial Comptency*)

Kemampuan yang harus dimiliki guru sekolah dasar dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pengajaran. Guru harus selalu menguasai dan memperluas materi pelajaran dan memperluas materi pelajaran yang akan disajikan. Hal ini dapat dicapai dengan banyak membaca dan mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan hal tersebut. sebenarnya guru sebagai nara sumber pelajaran yang harus selalu siap dalam proses belajar mengajar. Guru didituntut untuk dapat menciptakan situasi belajar yang dapat mendorong siswa untuk mau belajar. Seorang guru

Peningkatan Kemampuan ... (Oding Supriadi, 151:168) 163

dituntut menguasai berbagai metode mengajar dan menguasai multi media pengajaran. Disisi lain guru bebas berimprovisasi disesuaikan dengan kondisi dilapangan, selama tidak meninggalkan kaidah-kaidah didaktik. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan evaluasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan teknik evaluasi harus benar dan tepat agar siswa termotivasi belajar.

Secara rinci komponen kemampuan profesional yang seharusnya dimiliki seorang guru menurut Tim Dosen IKIP Jakarta (1994:43) adalah sebagai berikut: a) merumuskan tujuan pembelajaran, b) memanfaatkan sumber belajar, c) mengorganisasikan materi pelajaran, d) memilih dan menggunakan media belajar, e) menciptakan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan, f) mengevaluasi dan mengadministrasikannya, dan g) mengembangkan semua kemampuannya sehingga berdaya guna dan berhasil guna

2) *Kemampuan Pribadi (Personal Competency)*

pendidikan adalah proses yang direncanakan agar siswa tumbuh dan berkembang melalui kegiatan belajar. Guru sebagai pendidik dengan sengaja mempengaruhi tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dimasyarakat. Yang dimaksud tata nilai tersebut adalah norma etika, estetika, dan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi perilaku siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses, pembelajaran akan menimbulkan sikap mental dan kepribadian siswa yang kuat. Siswa akan didiplin apabila guru dapat memberi contoh kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Kemampuan pribadi tersebut akan terwujud dan melekat pada seorang guru apabila: a) memahami identitas dirinya, b) komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya, dan c) mengembangkan diri secara sehat, dan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi, terutama bidang pendidikan.

3) *Kemampuan Sosial (Social Competency)*

Guru merupakan panutan siswa dan masyarakat yang senantiasa dicontoh dalam kehidupannya sehari-hari. Guru memiliki tugas membiuna dan membimbing siswa kerah norma yang berlaku. Dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar secara

otomatis guru harus memiliki kemampuan sosial untuk berhubungan dengan masyarakat, terutama dengan orang tua murid. Kepiawaian guru berinteraksi baik dengan rekan kerja (sesama guru), maupun dengan atasannya, akan memperlancar kegiatannya dalam proses belajar mengajar.

Setiap guru harus memiliki ketiga kemampuan tersebut, sebagai bekal untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Sujana (1991:18) mengemukakan empat kompetensi (kemampuan) guru yaitu kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengdiagnose tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan yang terakhir kemampuan menilai/mengukur hasil belajar siswa.

Tetapi yang dikemukakan oleh tim P3D, tim ini merumuskan kompetensi guru menjadi sepuluh butir, yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi BP, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami/menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Pada dasarnya pembinaan kemampuan profesional itu merujuk pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guru dalam peranannya sebagai pekerja profesional, memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kemampuan profesionalisme guru terutama bertialar dengan bagaimana menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Untuk mengenali tugas profesional guru dapat dilakukan penelaahan terhadap kompetensi guru. Kompetensi guru itu menggambarkan tentang kemampuan yang dituntut kepada seseorang yang memangku jabatan guru.

Telah dikemukakan di atas abahwa tugas guru adalah pengajar pembimbing dan administrator kelas. Hal tersebut mengandung arti:

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan tugas pengajaran. Guru harus memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis

mengajar, menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkan baik keluasaan maupun kedalamannya.

- b. Guru sebagai pembimbing memberi pelayanan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian, dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.
- d. Guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketata laksanaan bidang opengajaran dan ketata laksanaan pada umumnya. Bagi profesi guru ketata laksanaan bidang pengajaran lebih diutamakan. Disisi lain ketatalaksanaan merupakan bukti fisik pelaksanaan profesi guru.

Administrasi kelas yang tertib dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran di kelas. Adapun administrasi kelas yang harus dikerjakan guru menurut Djauzak (1996:26) adalah sebagai berikut: Buku supervisi, Daftar kelas, Daftar hadir, Grafik absen, Papan absen harian, Buku penilaian, Buku mutasi siswa, Buku keuangan, Buku tamu, Buku bimbingan dan penyuluhan, Buku penerimaan raporan pendidikan, Daftar infentaris kelas, Program pengajaran caturwulan, Persiapan mengajar, Jadwal pelajaran, kalender pendidikan, Denah kelas, Buku notulen rapat

Seorang guru akan diamati/diawasi hasil pekerjaannya, baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas yang bertugas dilingkungan kerjanya. Menurut Nanang Fatah (2000:101), pengawasan adalah proses paksa memaksa, agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.

C. PENUTUP

Dalam melaksanakan pembangunan, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan karena masa depan bangsa ditentukan oleh bagaimana negara itu malaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik dilakukan oleh guru yang berkualitas. Pengawas sebagai mitra kepala sekolah harus selalu siap dalam membantu para guru yang mengalami kesulitan baik didalam proses belajar mengajar maupun didalam penguasaan materi pelajaran.

Sesuai dengan peranannya pengawas sebagai supervisor, maka ia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu. Seorang supervisor harus memiliki keterampilan: 1) menumbuhkan keyakinan dan kebenaran, 2) membimbing dan memimpin, 3) mengevaluasi/membuat tes, 4) mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih baik/mampu berinovasi dan 5) mengadakan hubungan kemanusiaan. Teknik-teknik supervisi pengajaran yang dapat dilakukan yaitu: 1) Kunjungan kelas, 2) Pembicaraan individual, 3) diskusi kelompok, 4) demonstrasi mengajar, 5) kunjungan kelas antar guru, 6) pengembangan kurikulum, 7) bulletin supervisi, 8) perpustakaan professional, 9) lokakarya, dan 10) survey sekolah-masyarakat. Pada hakekatnya pembinaan kemampuan professional guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sanusi. (1990), *Profesionalisasi dalam pengelolaan Pendidikan Nasional*, Jakarta : Makalah
- Cece Wijaya dan A. Tabrani (1994), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani (1994), *Upaya Pembaharuan dalam Pengajaran dan Pendidikan*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Conny R Semiawan (1991), *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta : Grafindo.
- Djazak Ahmad (1995), *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah dasar*, Jakarta : Depdikbud RI.
- Depdikbud (1995), *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*, Jakarta : Proyek Pembinaan Mutu TK.SD.SLB.
- Gunawan, dkk. (1996), *Peningkatan Mutu PBM di SD*, Bandung : depdikbud.
- Hoyle, E. (1980), *World Yearbook of Education, Profesional Development of Teachers*, New York : Nicholes Publising Company.

- IPSI. (1992), *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Oteng Sutisna (1989), *Profesional Tenaga Pendidikan Kepala Sekolah*, Bandung : FPS IKIP.
- Oteng Sutisna (1990), *Azas-azas Supervisi Pengajaran*, Bandung : FIP IKIP.
- (1990), *Profesionalisasi Pekerjaan Kepala sekolah*, Fakultas Pasca sarjana, Bandung : IKIP.
- Rusli Yunus (2000), *Pengembangan Profesional Guru sekolah Dasar*, Jakarta : PPPG.
- Sukarto Indrafahrudin (1995), *Mengantar Bagaimana Memimpin sekolah Yang Baik*, Jakarta : Graha Nusantara.
- Tarbidin (1992), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- T. Raka Joni (1989), *Profesi Guru di Indonesia Tawaran dan Tantangan*, Analisis CSIS Nomor 4 Jakarta.
- Tarbidin (1992), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

¹ Dr (C) Oding Supriadi, M.Pd. adalah Dosen STKIP Yasika Majalengka - Jawa Barat